

Peran Program Kampus Mengajar dalam Pengembangan Karakter dan Etika Profesional Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta

Elisa Uli Arta¹, Septi Kuntari²

^{1,2} Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: 2290220044@untirta.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Kampus Mengajar dalam pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar berperan signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kerja sama tim. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam pengembangan etika profesional, seperti disiplin, komitmen, dan kemampuan beradaptasi. Melalui interaksi langsung dengan siswa, guru, dan masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Kata kunci: *Program Kampus Mengajar, Pengembangan Karakter, Etika Professional*

Abstract

The Teaching Campus Program is an initiative by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) aimed at providing students with practical experience in applying the knowledge they have acquired in higher education. This study aims to analyze the role of the Teaching Campus Program in developing the character and professional ethics of Sociology Education students at Sultan Ageng Tirtayasa University. The research method used is a qualitative approach with a case study design, where data was collected through in-depth interviews with students who have participated in the program. The results show that the Teaching Campus Program plays a significant role in shaping students' character, such as integrity, responsibility, empathy, and teamwork. Additionally, the program also contributes to the development of professional ethics, including discipline, commitment, and adaptability. Through direct interaction with students, teachers, and the community, students gain real-world experience that helps them prepare for the workforce.

Keywords: *Teaching Campus Program, Character Cevelopment, Professional Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan etika profesional yang kuat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter mahasiswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Karakter dan etika profesional menjadi pondasi penting bagi mahasiswa untuk menghadapi kehidupan di dunia pekerjaan. Dalam konteks ini, program-program yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa menjadi sangat relevan. Salah satu program yang telah diimplementasikan oleh Kemendikbudristek adalah Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mangajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan utama program ini

adalah untuk memberikan kesempatan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke praktik nyata atau langsung di masyarakat, terkhususnya untuk membantu sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan. Melalui program ini, mahasiswa bertugas untuk membantu guru dalam penguatan literasi dan numerasi siswa, serta juga terlibat dalam membantu kegiatan administrasi, manajemen sekolah, dan kolaborasi dengan pihak sekolah. Kemudian, melalui program ini, diharapkan dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter dan etika profesional melalui pengalaman langsung di lapangan.

Pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa menjadi semakin penting dalam era globalisasi dan revolusi industri saat ini. Pendidikan karakter bertujuan untuk membina generasi muda agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian yang tinggi, yang merupakan dasar dari etika profesional (Afriyati et al., 2020). Menurut Lickona (1991), pengembangan karakter melibatkan pengetahuan, emosi, dan kebiasaan yang harus diinternalisasi dalam diri individu. Karakter yang kuat, seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama tim, serta etika profesional yang baik, seperti disiplin, komitmen, dan kemampuan beradaptasi, menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk berkompetisi di pasar kerja yang semakin berdaya saing. Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian individu yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan, seperti tanggung jawab, integritas, dan empati (Kuntari, 2021). Selain itu, etika profesional mencakup prinsip-prinsip perilaku dalam lingkungan kerja, yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Kampus Mengajar menawarkan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan karakter dan etika profesional melalui pengalaman langsung di lapangan. Melalui interaksi dengan guru, siswa, dan masyarakat sekitar, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan, empati, dan kerja sama tim. Selain itu, mahasiswa juga akan belajar menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah secara inovatif dan kreatif, yang merupakan bagian penting dari etika profesional.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Program Kampus Mengajar berperan dalam pengembangan karakter mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kerja sama tim, serta bagaimana program ini berkontribusi terhadap pengembangan etika profesional mahasiswa, termasuk disiplin, komitmen, dan kemampuan beradaptasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Kampus Mengajar dalam pengembangan karakter mahasiswa serta mengidentifikasi kontribusi program tersebut terhadap pengembangan etika profesional mahasiswa. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran Program Kampus Mengajar dalam pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta. Pendekatan kualitatif dipilih karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif mahasiswa dan konteks sosial di mana program tersebut dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana Program Kampus Mengajar membentuk karakter seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kerja sama tim, serta etika profesional seperti disiplin, komitmen, dan kemampuan beradaptasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Karakter Mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar, ditemukan bahwa program ini memberikan dampak

signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Beberapa aspek karakter yang berkembang meliputi:

1. Tanggung Jawab

Muchlas dan Hariyanto (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang mencerminkan kesadaran dan kemampuan untuk melaksanakan tugas atau tindakan sesuai dengan harapan yang diberikan oleh orang lain. Tanggung jawab merupakan salah satu prinsip karakter yang sangat berpengaruh dalam membentuk individu yang dapat dipercaya dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut Covey (1989), tanggung jawab adalah salah satu dari tujuh kebiasaan manusia yang sangat efektif. Covey menekankan bahwa Tanggung jawab adalah fondasi penting untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan.

Program Kampus Mengajar memberi mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti mengajar, membuat laporan bulanan, dan melaksanakan program kerja (proker) yang telah direncanakan. Seorang narasumber mengungkapkan, *"Kami diwajibkan untuk mengirimkan laporan bulanan yang berisi hasil kerja kami selama program berlangsung. Ini membuat saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan sesuai jadwal"* Tanggung jawab ini juga tercermin dalam upaya mahasiswa untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah penugasan. Seorang narasumber menceritakan, *"Saya merasa memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan siswa-siswa memahami materi yang saya ajarkan, meskipun terkadang menghadapi kendala seperti kurangnya fasilitas."*

Selain itu, mahasiswa juga diberikan dana bantuan biaya hidup selama program berlangsung. Hal ini menambah rasa tanggung jawab mereka untuk melaksanakan program dengan serius dan profesional. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber, *"Dana bantuan hidup yang kami terima membuat kami merasa seperti memiliki 'gaji', sehingga kami semakin termotivasi untuk bekerja dengan baik dan bertanggung jawab."*

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan merasakan pengalaman yang dirasakan oleh orang lain (Goleman, 1995). Pada konteks pendidikan, adanya rasa empati dapat membantu individu pendidik untuk lebih memahami kebutuhan dan kesulitan dari para siswa. Empati juga merupakan komponen penting dalam kecerdasan emosional, yang menurut Goleman, memainkan peran kunci dalam keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Selama Program Kampus Mengajar berlangsung, interaksi mahasiswa secara nyata dan langsung dengan siswa dan guru di sekolah penugasan telah meningkatkan rasa empati mahasiswa. Seorang narasumber menyatakan, *"Saya menjadi lebih memahami kesulitan yang dihadapi siswa-siswa di sekolah penugasan. Ini membuat saya lebih sabar dan peduli dalam mengajar."* Empati ini juga mendorong mahasiswa untuk mencari solusi kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Misalnya, salah satu narasumber menceritakan pengalamannya menggunakan media pembelajaran sederhana untuk menarik minat belajar siswa.

Menurut Johnson dan Johnson (2009), empati adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran kooperatif. Mereka menekankan bahwa empati membantu membangun dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan penuh dukungan. Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa belajar untuk lebih peka terhadap kondisi sosial siswa. Seorang narasumber menceritakan, *"Saya menyadari bahwa beberapa siswa memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung, sehingga saya berusaha memberikan perhatian lebih kepada mereka."* Hal ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan sosial.

3. Kerja Sama Tim

Menurut Pranitasari (2019), pengukuran kerja sama tim meliputi aspek kerja sama, interaksi, dan saling membantu antar anggota tim. Kerja sama tim adalah keterampilan yang

sangat penting dalam dunia kerja, terutama dalam lingkungan yang menuntut kolaborasi dan koordinasi antar individu.

Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa ditugaskan berkelompok pada setiap sekolah penugasan, hal ini membuat mahasiswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, saling mendukung satu sama lain, dan menghargai peran dan latar belakang masing-masing anggota. Seorang narasumber menuturkan, *"Saya harus berkoordinasi dengan dosen pamong, guru, dan teman-teman mahasiswa lainnya untuk menyusun rencana program kerja dan pembelajaran yang efektif."* Kerja sama tim ini juga terlihat dalam pelaksanaan program kerja yang dirancang oleh mahasiswa untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Menurut teori interdependensi sosial (Johnson & Johnson, 2009), kerja sama tim yang efektif membutuhkan komunikasi yang baik, saling percaya, dan kesediaan untuk saling mendukung. Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa belajar untuk menghadapi tantangan bersama-sama. Seorang narasumber mengungkapkan, *"Ketika kami menghadapi kendala, seperti kurangnya fasilitas atau waktu yang terbatas, kami saling mendukung untuk mencari solusi terbaik."* Hal ini membuktikan bahwa Program Kampus Mengajar tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga membangun kemampuan bekerja sama yang penting di lingkungan profesional.

4. Integritas

Karakter memiliki hubungan yang erat dengan perilaku dan kepribadian seseorang, sehingga karakter menjadi bagian yang melekat pada setiap individu (Tesniyadi & Sari, 2020). Integritas merupakan salah satu kekuatan karakter yang mencerminkan kejujuran, keandalan, dan kesesuaian antara kata-kata yang diucapkan dengan tindakan yang dilakukan. (Peterson & Seligman, 2004). Integritas adalah nilai yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena pendidik harus menjadi teladan bagi siswa mereka.

Pada Program Kampus Mengajar, integritas tercermin dalam kejujuran dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan tugas. Seorang narasumber menyatakan, *"Saya belajar untuk selalu jujur dalam menilai kemampuan siswa dan tidak memanipulasi hasil evaluasi."* Integritas ini juga tercermin dalam komitmen mahasiswa untuk menjalankan program dengan baik dan serius sesuai dengan capaian tujuannya.

Menurut Covey (1989), integritas adalah fondasi dari kepercayaan. Tanpa integritas, sulit bagi seseorang untuk membangun hubungan yang kuat dengan orang lain. Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa belajar untuk selalu memberikan yang terbaik bagi siswa, meskipun menghadapi berbagai kendala. Seorang narasumber menceritakan, *"Meskipun terkadang merasa lelah, saya tetap berusaha untuk memberikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa."*

Pengembangan Etika Profesional Mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter, tetapi juga pada pengembangan etika profesional mahasiswa. Etika profesional merupakan seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam lingkungan kerja atau profesi. Berikut adalah aspek-aspek etika profesional yang berkembang melalui program ini:

1. Disiplin

Menurut Mulyasa (2013), disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Disiplin sangat penting dalam dunia pendidikan karena pendidik harus menjadi teladan bagi siswa mereka.

Melalui Program Kampus Mengajar, mahasiswa dituntut untuk disiplin dalam menjalankan tugas mengajar dan administrasi. Seorang narasumber menyatakan, *"Saya harus datang tepat waktu ke sekolah dan menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, karena ini adalah tanggung jawab profesional."* Disiplin ini juga tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu antara kegiatan mengajar dan tugas akademik di kampus.

Disiplin juga terlihat dalam sikap mahasiswa yang selalu mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku di sekolah. Seorang narasumber mengungkapkan, *"Saya belajar untuk selalu*

mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti waktu masuk dan pulang, serta aturan berpakaian."

Menurut Covey (1989), disiplin merupakan salah satu dari tujuh kebiasaan manusia yang sangat memiliki pengaruh. Covey menekankan bahwa disiplin membantu individu untuk mencapai tujuan mereka dengan konsisten dan teratur. Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa belajar untuk menerapkan disiplin dalam setiap aspek tugas mereka, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi lebih terorganisir dan profesional.

2. Komitmen

Komitmen adalah dedikasi dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan (Meyer & Allen, 1991). Dalam pendidikan, khususnya Program Kampus Mengajar, mahasiswa menunjukkan komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Seorang narasumber mengungkapkan, *"Meskipun terkadang merasa lelah, saya tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswa di sekolah tempat saya bertugas."* Komitmen ini juga terlihat dalam upaya mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya.

Selain itu, komitmen juga tercermin dalam sikap mahasiswa yang selalu berusaha menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan. Seorang narasumber menceritakan, *"Ketika ada program kerja yang tidak bisa dijalankan karena keterbatasan waktu, kami mencari alternatif lain agar tujuan proyek tetap tercapai."*

Menurut Peterson & Seligman (2004), komitmen adalah salah satu kekuatan karakter yang penting dalam membangun etika profesional. Komitmen membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan mereka, meskipun menghadapi tantangan. Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa belajar untuk tetap berkomitmen pada tugas mereka, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi lebih tangguh dan bertanggung jawab.

3. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya yang baru dan situasi yang tidak terduga (Ployhart & Bliese, 2006). Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan situasi yang tidak terduga.

Seorang narasumber menceritakan, *"Saya harus cepat beradaptasi dengan budaya sekolah dan gaya mengajar guru-guru di sana."* Kemampuan beradaptasi ini juga membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan seperti kurangnya fasilitas pembelajaran atau siswa dengan kemampuan akademik yang beragam.

Selain itu, kemampuan beradaptasi juga terlihat dalam sikap mahasiswa yang selalu terbuka terhadap masukan serta kritik dari guru dan teman-teman sejawat. Seorang narasumber mengungkapkan, *"Saya belajar untuk menerima masukan dari guru dan teman-teman, serta berusaha memperbaiki diri berdasarkan masukan tersebut."*

Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Persiapan Karir Mahasiswa

Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan pengaruh yang baik terhadap pengembangan karakter dan etika profesional, tetapi juga bermanfaat untuk persiapan karir mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program ini. Seorang narasumber menyatakan, *"Saya merasa lebih siap dan percaya diri untuk bekerja setelah lulus karena pengalaman di Program Kampus Mengajar."* Pengalaman mengajar dan berinteraksi dengan siswa serta guru di sekolah penugasan memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja yang akan dihadapi mahasiswa setelah lulus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal, Putri, dan Ketiga (2023), Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan etika profesional mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik, yang membantu mereka mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Hal ini membuat mahasiswa merasa

lebih siap dan percaya diri dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan program Kampus Mengajar.

Selain itu, Program Kampus Mengajar juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah. Seorang narasumber mengungkapkan, "*Saya belajar untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa, guru, dan teman-teman sejawat. Ini sangat berguna untuk persiapan karir saya nanti.*" Dengan demikian, Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam bidang pendidikan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja.

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter (integritas, tanggung jawab, empati, kerja sama tim) dan etika profesional (disiplin, komitmen, kemampuan beradaptasi) mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya memperkuat pemahaman akademik tetapi juga mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Bagi para mahasiswa, disarankan untuk aktif mengikuti program serupa guna mengasah serta mengembangkan karakter dan etika profesional. Pemerintah dan Kemendikbudristek perlu untuk meningkatkan dukungan finansial dan fasilitas agar program ini lebih efektif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek untuk analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020). Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 429-436.
- Afrizal, S., Putri, D. P., & Ketiga. (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Alumni Kampus Mengajar Angkatan 5 FKIP UNTIRTA. *Jurnal Dedikasi*, 4(1), 166-183.
- Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Free Press.
- Goleman, D. (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kuntari, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 611-618.
- Manurung, D. V., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2024). Peran Guru Sosiologi dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter, Toleransi, dan Peduli Sosial melalui Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 95 Jakarta. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 714-722.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment. *Human Resource Management Review*, 1(1), 61-89.
- Muchlas, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K., Lailani, A. I., Maulana, A., Hasannah, N. A., Rihani, S., & Setianingrum, N. (2024). Peran Sikap Profesional, Etika Kerja, dan Keterampilan dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 1-9.
- Pattiasina, P. J., Dzulkurnain, M. I., Martial, T., Nofarita, E., Usmany, P., & Sianipar, G. (2024). Pengembangan Karakter dan Etika Profesional melalui Kurikulum Merdeka. *Community Development Journal*, 5(1), 633-640.

- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press.
- Ployhart, R. E., & Bliese, P. D. (2006). Individual Adaptability (I-ADAPT) Theory: Conceptualizing the Antecedents, Consequences, and Measurement of Individual Differences in Adaptability. *Advances in Human Performance and Cognitive Engineering Research*, 6, 3-39.
- Pranitasari, D. (2019). *Keterikatan Kerja Dosen Sebagai Kunci Keberhasilan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tesniyadi, D., & Sari, P. I. (2020). Tantangan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Alpha Usia 7-10 Tahun. *Prosiding Kampung Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 1-13.